

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan mengungkapkan permasalahan yang hendak diselesaikan. Sejalan dengan Sugiyono (2013, hlm. 12) mengemukakan: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 107) berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian metode penelitian dapat dibedakan menjadi tiga metode yang diantaranya “metode penelitian eksperimen, metode penelitian survey dan metode penelitian naturalistik”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Mengenai metode ini Moh. Nazir (2011, hlm. 56) menjelaskan, “eksperimen adalah observasi dibawah kondisi bantuan dimana kondisi tersebut diatur dan dibuat oleh peneliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Metode eksperimen digunakan sebagai sesuatu hal untuk memecahkan masalah sehingga diperoleh hasil. Oleh sebab itu metode penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol maka apakah yang akan terjadi. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan kegiatan yang dimaksudkan

untuk mengetahui ada tidaknya akibat atau perlakuan yang diberikan pada suatu subjek penelitian yang kemudian menguji hipotesis sehingga mendapatkan hasil yang berguna bagi persoalan yang dibahas. Maka dari itu penulis menggunakan penelitian eksperimen dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat di atas populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs N 2 Bandung yang berjumlah 288 populasi siswa dari hasil observasi.

2. Sampel Penelitian

Penelitian terhadap populasi dengan jumlah yang besar namun terkendala biaya, waktu dan sebagainya, maka dilakukan pengambilan sampel. Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa:

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sedangkan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 160) bahwa jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Jadi, sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari jumlah karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik, kesimpulannya dapat dikenakan kepada populasi (representatif).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengembangan anggota sampel dari

populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan dipilihnya *simple random sampling* karena populasi yang digunakan homogen, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan dengan cara undian. Cara *simple random sampling* yang peneliti gunakan adalah cara tradisional. Langkah dari penentuan kelompok sampel adalah (1) Mendata populasi yang akan ditemui. Populasi disini adalah kelas VII MTs Negeri 2 Bandung dimana terdapat 8 kelas dengan masing-masing kelas memiliki jumlah 36 siswa, (2) Menuliskan dalam kertas kelompok atau kelas VII A-H, setelahnya digulung dan dimasukkan kedalam gelas, (3) Lalu dikocok hingga kertas yang bertuliskan kelas dan bertuliskan kelompok eksperimen dan kontrol hingga keluar dari gelas, (4) Kertas yang keluar dari gelas adalah kelas VII D untuk menjadi kelas atau kelompok kontrol dan kelas VII F untuk menjadi kelas eksperimen.

Setelah dilakukan pengundian, terpilih lah dua kelompok sesuai dengan perlakuan yang akan diberikan yaitu perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan yang akan diberikan adalah penerapan permainan tradisional kepada kelompok eksperimen.

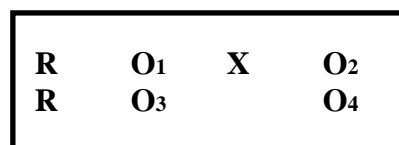
Menurut penjelasan diatas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 2 Bandung yang berjumlah 72 siswa dari dua kelas. Terdapat dua kelompok sampel yang diambil dalam penelitian ini, yaitu sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya untuk menentukan kelas atau kelompok yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Siswa yang masih aktif mengikuti KBM disekolah.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya. Desain penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan setiap langkah-langkah penelitian yang akan diambil agar proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur yang benar. Dalam rangka melakukan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Desain penelitian

R = Responden

O₁ = Kelompok Eksperimen (penerapan permainan) pretest

O₂ = Kelompok Eksperimen (penerapan permainan) posttest

O₃ = Kelompok kontrol pretest

O₄ = Kelompok kontrol posttest

X = Perlakuan

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Jadi, suatu definisi operasional haruslah memiliki sebuah keunikan. Menurut Nazir (2005) dalam <http://a-research.upi.edu/operator/upload/sadp030002chapter3.pdf> definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan yang

diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kemudian definisi operasional juga diperlukan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami permasalahan, perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam variabel penelitian, antara lain:

1. Permainan tradisional

Permainan tradisional menurut Khamdani (2010, hlm. 24) berpendapat bahwa “permainan atau olahraga tradisional adalah jenis kegiatan yang mengandung aturan-aturan khusus yang merupakan cerminan karakter dan berasal atau berakar dari budaya asli masyarakat Indonesia.

2. Keterampilan Sosial

Menurut Chaplin (1997, hlm. 469) keterampilan sosial adalah sebagai tingkah laku yang dipengaruhi oleh hadirnya orang lain, tingkah laku kelompok, atau tingkah laku yang ada dibawah kontrol masyarakat.

3. Kelincahan

Menurut Rusli (2001, hlm. 21) kelincahan adalah kemampuan mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel peneliti memerlukan alat yang disebut instrumen dan teknik pengumpulan data. Setiap teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam suatu penelitian, data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah di olah. (Arikunto, 2010, hlm. 203)

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. Pada dasarnya, instrumen pengumpulan data terbagi dua macam, yaitu tes dan non tes. Kelompok tes, misalnya pedoman wawancara, kuisisioner atau angket, pedoman observasi, daftar cocok (ceklist), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 150) tes adalah “ serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Terdapat dua syarat utama dalam suatu tes atau alat ukur lainnya yaitu haruslah valid (sah) dan reliabel (dapat percaya). Suatu tes yang dikatakan valis, apabila tes tersebut dapat mengukur dengan apa yang hendak diukur atau benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur, tes dikatakan reliabel apabila konsisten dari serangkaian pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhasan (2007, hlm. 42) mengemukakan bahwa:

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya.

Oleh sebab itu, validitas dan reliabilitas suatu alat ukur merupakan syarat mutlak dalam menentukan penggunaan alat ukur untuk mengukur dan mengetes suatu penelitian. Alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

1. Instrumen Penelitian Keterampilan Sosial

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Arikunto (2010, hlm. 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dengan menggunakan angket tertutup sampel dapat dengan mudah menjawab angket yang diberikan oleh penulis.

Kuesioner menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penggunaan angket dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan angket, maka dapat diberikan secara serempak pada seluruh responden, yang tentu akan mempercepat waktu penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari *The Maston Evaluation Of Social Skill With Youngsters (MESSY)* yang telah ditetapkan validitas dan reliabilitas oleh Fitriani. Dalam sebuah angket pasti memiliki kisi-kisi untuk mempermudah peneliti mengetahui apa saja faktor-faktor yang terdapat pada variabel yang diteliti. Kisi-kisi angket *The Maston Evaluation Of Social Skill With Youngsters (MESSY)* adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Kisi-kisi angket *The Maston Evaluation Of Social Skill With Youngsters (MESSY)*. Teodoro *et al.* (2000) from Brazil

Dimensi keterampilan sosial	Nomor soal
Faktor 1: perilaku anti sosial/ agresivitas	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 39, 45.
Faktor 2 : keterampilan sosial/ ketegasa	1, 9, 10, 15, 18, 20, 23, 24, 29, 31, 32, 33, 37, 38, 41, 43, 44
Faktor 3 : kesombongan/ keangkuhan	12, 26, 34, 42
Faktor 4 : kecemasan sosial/ kesendirian	19, 35, 36, 40

2. Instrumen Pengukur Kelincahan dengan *Shuttle-run*

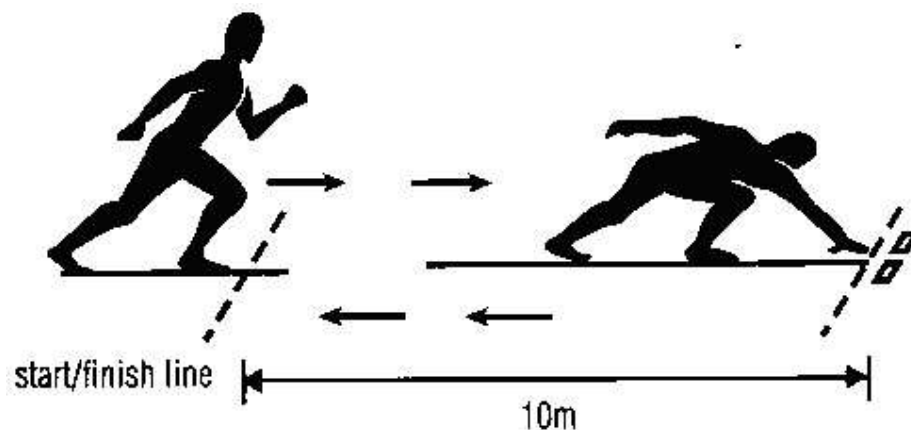
Instrumen dalam penelitian ini berupa tes yang dirujuk dari *NAPFA (The National Physical Fitness Award/Assessment)*. Berikut alat dan cara pelaksanaan untuk tes kelincahan yaitu:

Isa Muhammad Matin AR, 2014

Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Dan Kelincahan Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Tujuan : mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
- b. Alat/fasilitas :
 - 1) stop watch,
 - 2) lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter antara garis start dan finish,
 - 3) balok kayu/batu kerikil.
- c. Pelaksananaa tes :
 - 1) Subjek berdiri di belakang garis start, dengan salah satu kaki di depan.
 - 2) Pada aba-aba “ya” diberikan, subjek dengan segera dan secepat mungkin lari ke depan menuju garis akhir untuk mengambil dan memindahkan balok/batu krikil pertama dan memindahkan balok kedua yang ada berada di tempat start.
 - 3) Setelah itu sergera kembali ke garis start dan mengambil balok yang ke dua, kemudian berputar lagi dan segera lari.
 - 4) Demikian seterusnya dilakukan dengan lari bolak-balik sehingga mencapai frekuensi lari sebanyak 4x10 meter.
 - 5) Subjek diberi kesempatan tes tersebut sebanyak dua kali.



Gambar 3.2 *shuttle run* 4 x 10 meter

- d. Penilaian :
 - 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh orang coba untuk menempuh jarak tes *shuttle run* 4x10 meter.

- 2) Waktu yang dicapai dihitung sampai persepuluh detik.
- 3) Hasil dari kedua pengesanan dicatat.

Tabel. 3.2
Penilaian *Shuttle Run Test* 4x10

Laki-laki

Nilai	Skor	10 tahun	11 tahun	12 tahun
Sangat Baik	5	<11.1	<10.7	<10.4
Baik	4	11.1 – 11.6	10.7 – 11.2	10.4 – 10.9
Cukup	3	11.7 – 12.0	11.3 – 11.6	11.0 – 11.3
Kurang	2	12.1 – 12.4	11.7 – 12.0	11.4 – 11.7
Sangat Kurang	1	12.5 – 12.9	12.1 – 12.5	11.8 – 12.2

Perempuan

Nilai	Skor	10 tahun	11 tahun	12 tahun
Sangat Baik	5	<11.7	<11.6	<11.5
Baik	4	11.7 – 12.2	11.6 – 12.1	11.5 – 11.9
Cukup	3	12.3 – 12.7	12.2 – 12.5	12.0 – 12.3
Kurang	2	12.8 – 13.2	12.6 – 12.9	12.4 – 12.7
Sangat Kurang	1	13.3 – 13.7	13.0 – 13.4	12.8 – 13.2

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani dilapangan di MTs N 2 Bandung, yang dilaksanakan selama satu bulan, dan penelitian ini mengacu kepada kurikulum yang telah ada disekolah. Pelasanaan pengumpulan data dilakukan dengan tes dan angket.

Tes adalah instrumen atau alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berupa pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Mengenai tes, Suntoda (2013, hlm. 1)

menjelaskan, “Tes adalah suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi/data tentang seseorang atau objek tertentu”.

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2013, hlm. 199), adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” penggunaan angket dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahan dengan menggunakan angket, maka dapat diberikan secara serempak pada seluruh responden, yang tentu akan mempercepat waktu penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan, dilakukan 3 kali dalam satu minggu. Sesuai dengan pendapat Juliantine *et.al* (2007, hlm. 3.5) mengatakan bahwa “sebagai percobaan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa pula dilaksanakan dalam frekuensi latihan 3 hari/minggu. Sedangkan lamanya latihan paling sedikit 4-6 minggu”. Sejalan dengan pendapat Harsono dalam Ikbal (2014, hal 43) “sebaiknya latihan dilakukan 3 kali dalam seminggu.

G. Analisis Data

Data masing-masing tes diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari permainan tradisional terhadap keterampilan sosial dan kelincahan siswa, maka harus melalui proses penghitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 172), “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Pengujian validitas instrumen sangat penting dilakukan karena instrumen dengan tingkat validitas tinggi dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = skor rata-rata yang dicari

$\sum xi$ = jumlah nilai data

n = jumlah sampel

2. Menghitung simpangan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-x)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum(x - x)^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Mencari varians (S^2) melalui rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum x_1 - (x_1)^2}{n(n-2)}$$

Keterangan:

S^2 = Varians yang dicari

n = Jumlah sampel

x_1 = Skor yang diperoleh

\sum = Jumlah

4. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan *liliefors*.

- a. Menyusun hasil data pengamatan, yang dimulai dari hasil pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar
- b. Untuk semua nilai pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_{11}$ dijadikan angka baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan pendekatan z skor

$$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

(\bar{X} dan S masing-masing rata-rata dan simpangan baku)

Keterangan :

- Z = skor standar yang dicari
 X_1 = skor yang didapat
 \bar{X} = rata-rata hitung
 S = simpangan baku

- c. Untuk tiap baku angka tersebut, dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). Kemudian hitung peluang dari masing-masing nilai Z (F_{zi}) dengan ketentuan: jika nilai Z negatif, maka dalam menentukan F_{zi} -nya adalah $0,5 -$ luas daerah distribusi $Z(-)$, $0,5 +$ luas daerah distribusi $Z(+)$.
- d. Menentukan proposi masing-masing nilai Z (S_{zi}) dengan cara melihat kedudukan nilai z pada nomer urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.

5. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dengan ini peneliti Menggunakan uji homogenitas kesamaan dua varians

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

6. Menguji kesamaan rata-rata (μ) uji dua pihak, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S_1 : Simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 : Simpangan baku kelompok kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

7. Uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata posttest kelompok eksperimen

- \bar{X}_2 : Rata-rata posttest kelompok kontrol
S : Nilai variansi gabungan
 n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen
 n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol